

PENGEMBANGAN PEKERJAAN BAGI PENYANDANG TUNAGRAHITA

Oleh : Mumpuniarti
(FIP IKIP Yogyakarta)

Abstrak

Pekerjaan merupakan media untuk mendapatkan nafkah guna memenuhi berbagai kebutuhan dalam kehidupan individu. Dengan demikian mempertahankan kehidupan individu harus mempertahankan pekerjaannya. Pekerjaan yang dimiliki individu harus dipertahankan dengan mengembangkan pekerjaan tersebut dan mengusahakan pekerjaan tersebut tetap eksis dalam kehidupan individu.

Penyanggah tunagrahita adalah individu yang terbatas kemampuannya mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan untuk kehidupannya. Penyanggah tunagrahita juga mengalami kesulitan untuk mengembangkan pekerjaan yang telah dimiliki supaya pekerjaan tersebut eksis dalam kehidupan penyandang tunagrahita. Kesulitan penyandang tunagrahita dalam mendapatkan pekerjaan dan mengembangkan pekerjaannya, perlu diatasi oleh lembaga penanganan tunagrahita, keluarga dari penyandang tunagrahita, dan lembaga-lembaga sosial di masyarakat.

Untuk mengatasi kesulitan penyandang tunagrahita dalam mendapatkan pekerjaan, perlu diusahakan atau disediakan pekerjaan oleh lembaga penanganan tunagrahita, keluarga dari penyandang tunagrahita, serta lembaga-lembaga sosial di masyarakat. Dalam pengembangan pekerjaan penyandang tunagrahita, perlu ada pembinaan, perlindungan, dan pengawasan oleh lembaga penanganan tunagrahita yang bekerja sama dengan keluarga dari penyandang tunagrahita dan lembaga-lembaga sosial di masyarakat.

Kata Kunci = Pekerjaan - Tunagrahita

A. Pendahuluan

Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan untuk mendapatkan nafkah (KBBH, 1996 : 488). Nafkah yang diperoleh individu digunakan untuk mempertahankan kehidupan, mensejahterakan kehidupan keluarga, dan memajukan kehidupan individu. Individu yang sadar dan bertanggung jawab akan kehidupannya menjadikan pekerjaan sebagai tumpuan utama untuk mendapatkan nafkah.

Pekerjaan merupakan kebutuhan yang mendasar dalam kehidupan, menyebabkan semua individu mendambakan suatu pekerjaan. Pekerjaan selalu diusahakan atau diciptakan individu dengan berbagai cara, seperti mengolah alam, menjual jasa, menciptakan sesuatu yang berguna untuk kehidupan, menciptakan kegiatan yang bertujuan mendidik atau

melatih, menciptakan kegiatan untuk hiburan atau rekreasi, serta memproduksi sesuatu yang diperdagangkan. Pekerjaan yang diusahakan atau diciptakan oleh individu perlu dijaga kelangsungan serta diusahakan kemajuannya. Menjaga kelangsungan pekerjaan dan mengusahakan kemajuan pekerjaan akan menjaga kelangsungan kehidupan individu, memajukan kehidupannya serta bertambahnya nafkah yang diperoleh. Pertambahan nafkah dapat ditabung guna kesejahteraan individu pada hari tua dan dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Suatu keharusan untuk menjaga kelangsungan pekerjaan dan mengusahakan kemajuan pekerjaan dibutuhkan kemampuan individu guna berkompetisi di dunia kerja.

Penyanggah tunagrahita dengan kemampuan terbatas mengalami kesulitan mengusahakan atau menciptakan pekerjaan. Penyanggah tunagrahita juga tidak mampu untuk berkompetisi di dunia kerja, seperti tidak mampu mencari peluang kerja, tidak mampu menyadari kemampuannya sesuai dengan pekerjaan yang diusahakan, tidak mampu memperhitungkan pasaran kerja, tidak mampu menganalisis pasaran barang dan jasa jika mereka memproduksi barang dan jasa, serta tidak mampu mengelola dirinya sesuai dengan karakteristik pekerjaan yang dilakukan.

Keterbatasan-keterbatasan tunagrahita di bidang pekerjaan tersebut perlu diatasi dengan cara mengusahakan pekerjaan oleh lembaga penanganan tunagrahita, pembentukan tempat kerja terlindung (*sheltered workshop*) oleh lembaga penanganan tunagrahita, penyediaan pekerjaan oleh keluarga dari penyandang tunagrahita, mencari bantuan dari lembaga-lembaga sosial di masyarakat untuk turut memasarkan pekerjaan penyandang tunagrahita, serta usaha membina, melindungi, dan mengawasi pekerjaan penyandang tunagrahita.

B. Pengembangan Pekerjaan.

Pekerjaan yaitu usaha sadar yang bertujuan menghasilkan keuntungan bagi diri sendiri atau keuntungan bagi diri sendiri dan orang lain (Balckhurst (Ed.), 1981 ; 508). Keuntungan menjadi tujuan selalu dicari individu dalam melakukan pekerjaan.

Keuntungan yang diperoleh dari pekerjaan dapat berupa nafkah, peranan dan status, hubungan sosial, identitas diri, penghargaan, serta realitas diri tentang kemampuan individu. Pekerjaan sebagai media untuk mendapatkan nafkah, dapat juga untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial dan psikologis yang cukup luas, seperti interaksi efektif dengan orang lain, martabat pribadi, kesadaran akan kompetensi atau penguasaan, serta identifikasi suatu tujuan (Mohammad Thayeb Manrihu, 1988 : 32-33).

Beberapa penjelasan tersebut menerangkan bahwa pekerjaan memberi keuntungan yang beragam dalam kehidupan individu di masyarakat. Hubbard terjemahan Soleh Affandi (1984;10) dalam kata pengantarnya menjelaskan bahwa untuk bisa menjalani hidup ini sepenuhnya, setiap individu memerlukan pekerjaan yang memuaskan, suatu kegiatan yang memberikan tujuan yang lebih luhur bagi kehidupan setiap orang. Keuntungan dari pekerjaan memberikan kehidupan individu sejalan dengan perjalanan pekerjaan itu sendiri. Kehidupan individu selalu berkait dengan pekerjaan, sehingga pekerjaan perlu dipertahankan dan dikembangkan dalam kehidupan individu.

Pekerjaan bukanlah sesuatu yang timbul begitu saja dihadapan kita. Pekerjaan adalah sesuatu yang diciptakan. Seseorang menciptakan pekerjaan-pekerjaan yang kita kerjakan sekarang. Kita melaksanakan pekerjaan yang kita ciptakan atau yang diciptakan orang lain (Hubbard terjemahan Soleh Affandi, 1984 : 36). Pengaruh perubahan waktu dan keadaan dalam kehidupan manusia menuntut berbagai perubahan dalam bidang pekerjaan. Perubahan dalam kehidupan manusia perlu diciptakan berbagai pekerjaan baru. Penemuan-penemuan baru berbagai bidang kehidupan manusia memunculkan berbagai pekerjaan, karena kelangsungan penemuan baru bidang kehidupan manusia perlu dilaksanakan lewat pekerjaan. Manusia untuk menjalani perubahan kehidupan harus mengembangkan pekerjaan dengan menciptakan berbagai pekerjaan baru dan berusaha mempertahankan pekerjaannya.

Pengembangan pekerjaan perlu diusahakan oleh individu-individu di masyarakat sejalan dengan perubahan kehidupan manusia. Perubahan yang berlangsung dalam kehidupan manusia menuntut individu mampu mempertahankan pekerjaan, meningkatkan pekerjaannya, serta menciptakan berbagai lapangan pekerjaan baru.

Kemampuan individu untuk mempertahankan pekerjaan, meningkatkan pekerjaan, dan menciptakan berbagai pekerjaan baru bergantung kepada

kemampuan individu. Individu perlu mempunyai kemampuan mengendalikan dan mengelola pekerjaan, serta mampu mengantisipasi masalah-masalah kehidupan. Kemampuan mengendalikan dan mengelola pekerjaan berkait dan dengan mempertahankan pekerjaan, sedangkan kemampuan mengantisipasi masalah-masalah kehidupan berkaitan dengan menciptakan pekerjaan-pekerjaan baru dan mempertahankan pekerjaan itu sendiri. Dalam masalah-masalah kehidupan tersebut didapatkan berbagai hal guna menciptakan pekerjaan, untuk itu supaya dapat menciptakan pekerjaan diperlukan kemampuan memahami masalah-masalah kehidupan.. Mempertahankan pekerjaan, meningkatkan pekerjaan dan menciptakan berbagai pekerjaan baru adalah tindakan-tindakan dalam pengembangan pekerjaan.

C. Kemampuan Penyandang Tunagrahita di Bidang Pekerjaan

Tunagrahita menurut American Association Mental Deficiency (AAMD) yang dikutip Grossman dalam Kirk & Gallagher dalam Moh. Amin (1995 : 16) yaitu mereka pada fungsi intelek umum yang nyata berada di bawah rata-rata bersamaan dengan kekurangan dalam adaptasi tingkah laku dan berlangsung dalam masa perkembangan. Penyandang tunagrahita dengan kondisi fungsi kecerdasan di bawah rata-rata dan kekurangan dalam adaptasi tingkah laku menyebabkan penyandang tunagrahita terbelakang perkembangan berbagai kemampuannya dan perkembangan kemampuannya sangat terbatas. Keterbatasan kemampuan penyandang tunagrahita berkaitan dengan kemampuan penyandang tunagrahita di bidang pekerjaan. Kemampuan penyandang tunagrahita di bidang pekerjaan terbatas pada bidang pekerjaan semi terampil dan pekerjaan yang dikerjakan secara rutinitas atau mekanistik.

Penyandang tunagrahita mempunyai klasifikasi tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, serta tunagrahita berat dan sangat berat. Penyandang tunagrahita ringan mampu bekerja pada pekerjaan semi terampil, penyandang tunagrahita sedang mampu bekerja dalam tempat kerja terlindung (*Sheltered workshop*) atau mampu bekerja untuk pekerjaan rutin dengan pengawasan, sedangkan penyandang tunagrahita berat dan sangat berat selalu bergantung pada perawatan dan bantuan orang lain sepanjang hidupnya (Moh. Amin, 1995 : 21-24). Tinjauan tentang klasifikasi tersebut untuk dasar taksiran kemampuan penyandang tunagrahita di bidang pekerjaan. Penyandang tunagrahita ringan dan penyandang tunagrahita sedang merupakan penyandang tunagrahita yang masih mampu diberi pekerjaan, untuk itu pengembangan pekerjaan bagi penyandang

tunagrahita diperuntukkan penyanggah tunagrahita ringan dan penyanggah tunagrahita sedang.

D. Manfaat Pekerjaan bagi Penyanggah tunagrahita.

Pendidikan dan latihan untuk mengembangkan kemampuan penyanggah tunagrahita di bidang pekerjaan berlandaskan pada pandangan sosial dan ekonomi. Pandangan sosial memberikan wawasan bahwa penyanggah tunagrahita yang memiliki pekerjaan telah menyelesaikan masalah sosial, karena mengurangi beban masyarakat dan khususnya beban keluarga. Pekerjaan bagi penyanggah tunagrahita dapat untuk kemandirian hidup penyanggah tunagrahita, sehingga mengurangi ketergantungan kepada keluarga dan masyarakat. Sedangkan pandangan ekonomi berpandangan bahwa penyanggah tunagrahita yang diberi pekerjaan menjadi manusia produktif, sebaliknya penyanggah tunagrahita yang tidak bekerja adalah manusia konsumtif. Tinjauan secara ekonomi diperhitungkan juga pada biaya pendidikan. Biaya penyelenggaraan pendidikan bagi penyanggah tunagrahita lebih besar dari pada biaya pendidikan untuk anak normal. Keberhasilan pendidikan penyanggah tunagrahita dengan wujud penyanggah tunagrahita mampu bekerja merupakan ikut sertanya penyanggah tunagrahita dalam proses produksi dan jasa. Penyanggah tunagrahita ikut serta dalam proses produksi ini dapat mengimbangi biaya penyelenggaraan pendidikan penyanggah tunagrahita yang telah dikeluarkan.

Pekerjaan bagi penyanggah tunagrahita adalah aktivitas untuk kehidupan penyanggah tunagrahita. Pekerjaan yang diusahakan bagi penyanggah tunagrahita walaupun tidak memberi keuntungan besar, namun dapat memberikan kepercayaan diri pada penyanggah tunagrahita. Pekerjaan yang diusahakan bagi penyanggah tunagrahita sebatas bahwa dalam kehidupan penyanggah tunagrahita ada aktivitas, dapat untuk menolong dirinya sendiri, serta menambah harga diri penyanggah tunagrahita.

E. Peran Job Developer dalam Pengembangan Pekerjaan Penyanggah Tunagrahita

Penyanggah tunagrahita dengan kemampuan terbatas tidak mampu menciptakan pekerjaan, untuk itu pekerjaan diciptakan dan diusahakan oleh lembaga penanganan tunagrahita dan keluarga dari penyanggah tunagrahita. Pekerjaan yang diciptakan dan diusahakan oleh lembaga penanganan tunagrahita dan keluarga dari penyanggah tunagrahita untuk pengembangannya

dilakukan lembaga penanganan tunagrahita bekerja sama dengan keluarga dari penyanggah tunagrahita dan lembaga-lembaga sosial di masyarakat.

Smith dan Luckasson (1992 ;153) menjelaskan bahwa siswa penyanggah tunagrahita (*mental retardation*) membutuhkan bantuan dari pengembang pekerjaan (*job developer*) untuk mengembangkan, menemukan atau membentuk pekerjaan sampai penyanggah tunagrahita dapat menyempurnakan pekerjaannya. *Job developer* adalah seseorang yang mencari, membentuk, dan merencanakan peluang kerja di masyarakat bagi penyanggah cacat. Berdasarkan penjelasan tersebut untuk kelangsungan dan berjalannya pekerjaan penyanggah tunagrahita bergantung adanya *job developer*. Hal tersebut menunjukkan bahwa alternatif lembaga penanganan tunagrahita dalam mengembangkan pekerjaan penyanggah tunagrahita perlu ada *job developer*.

Pekerjaan penyanggah tunagrahita yang diusahakan oleh keluarga dari penyanggah tunagrahita untuk pengembangannya keluarga perlu berkonsultasi dengan *job developer* di lembaga penanganan tunagrahita. *Job developer* perlu diminta pertimbangan dan wawasannya tentang pekerjaan yang diusahakan oleh keluarga dari penyanggah tunagrahita. Pertimbangan dan wawasan tersebut meliputi kesesuaian pekerjaan dengan kondisi penyanggah tunagrahita, peluang berkembangnya pekerjaan penyanggah tunagrahita di masyarakat, peluang pasaran dari hasil produksi dan jasa yang dihasilkan penyanggah tunagrahita, serta cara-cara untuk mengendalikan dan mengelola kemampuan penyanggah tunagrahita sesuai dengan karakteristik pekerjaan ditentukan.

Peran *job developer* dalam pengembangan pekerjaan penyanggah tunagrahita sangat menentukan. Peran tersebut yaitu mengusahakan atau merencanakan penciptaan pekerjaan-pekerjaan baru penyanggah tunagrahita, mencari peluang kerja di masyarakat bagi penyanggah tunagrahita, mencari pasaran bagi hasil-hasil pekerjaan penyanggah tunagrahita, menaksir berbagai masalah kebutuhan di masyarakat guna membentuk pekerjaan baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat, menjaga kualitas hasil pekerjaan penyanggah tunagrahita, serta mencari kerja sama dengan lembaga-lembaga sosial dimasyarakat dalam memasarkan, melindungi dan mengawasi pekerjaan penyanggah tunagrahita.

Jadi untuk mempertahankan pekerjaan penyanggah tunagrahita, meningkatkan serta menciptakan pekerjaan baru bagi penyanggah tunagrahita sangat bergantung pada peran *job developer*. Alternatif lembaga penanganan tunagrahita

dan keluarga dari penyandang tunagrahita untuk mengembangkan pekerjaan penyandang tunagrahita perlu ada seorang *job developer*.

F. Usaha-usaha dalam Proses Pengembangan Pekerjaan bagi Penyandang Tunagrahita

Proses pengembangan pekerjaan bagi penyandang tunagrahita dapat ditempuh melalui usaha-usaha seperti di bawah ini.

1. Mengusahakan pekerjaan bagi penyandang tuna-grahita yang dilakukan oleh lembaga penanganan tunagrahita

Lembaga penanganan tunagrahita dalam meng-usahakan pekerjaan bagi penyandang tunagrahita diserahkan kepada seorang kepada seorang *job developer*. *Job developer* dalam mengusahakan pekerjaan bagi penyandang tunagrahita dengan melakukan berbagai cara, yaitu menginventarisasi jenis-jenis pekerjaan yang sesuai dengan kondisi kemampuan penyandang tunagrahita, mempertimbangkan relevansi jenis pekerjaan yang ditentukan bagi penyandang tunagrahita sesuai dengan kondisi kebutuhan masyarakat, mempertimbangkan kemampuan lembaga penanganan tunagrahita menyelenggarakan pendidikan dan latihan persiapan kerja bagi penyandang tunagrahita, mempertimbangkan kemampuan lembaga penanganan tunagrahita untuk menyediakan pekerjaan, mencari perusahaan-perusahaan dan pusat-pusat perdagangan yang dapat menggunakan tenaga kerja penyandang tunagrahita, serta mempertimbangkan kondisi keluarga dari penyandang tunagrahita.

Job developer menginventarisasi jenis-jenis pekerjaan yang sesuai dengan kondisi kemampuan penyandang tunagrahita dalam rangka menentukan jenis pekerjaan yang dapat dikerjakan penyandang tunagrahita. Jenis pekerjaan yang dapat dikerjakan penyandang tunagrahita adalah pekerjaan setaraf semi terampil dan pekerjaan yang dikerjakan secara rutinitas atau mekanistik. Pekerjaan setaraf semi terampil diperuntukkan penyandang tunagrahita ringan, sedangkan pekerjaan yang dikerjakan secara rutinitas atau mekanistik untuk penyandang tunagrahita sedang. Jenis pekerjaan setaraf semi terampil meliputi:

- a. Pekerjaan di bidang jasa, seperti pramuwisma, pelayan rumah makan, petugas pembersih gedung-gedung fasilitas umum, penjaja keliling, pedagang asongan dan membuka warung kelontong.

- b. Pekerjaan di bidang industri makanan, dalam bidang pekerjaan ini penyandang tunagrahita dapat mengerjakan pekerjaan yang sifatnya dikomando, seperti: pengemas hasil-hasil
- c. industri

makanan, pelayan dari mesin-mesin industri makanan, dan menempelkan atau mengecap label dari hasil industri makanan.

- d. Pekerjaan di bidang produksi pertanian dan peternakan, seperti tukang kebun, petani penggarap, pengawas ternak dan pemberi makan ternak

Pekerjaan di bidang produksi kerajinan, produksi perlengkapan rumah tangga, produksi dos-dos makanan, dan makanan ringan.

Jenis pekerjaan yang dikerjakan secara rutinitas atau mekanistik meliputi:

- a. Pekerjaan di bidang jasa, seperti pengepel ruangan, pencuci pakaian, pencuci alat-alat makan dan dapur di rumah makan, dan pembersih halaman atau taman.
- b. Pekerjaan di industri makanan, sebagai pengemas hasil industri makanan.
- c. Pekerjaan di bidang pertanian dan peternakan, sebagai pemungut hasil pertanian atau perkebunan, pemberi makanan ternak, pemeras susu sapi dan pembersih halaman perkebunan atau tempat ternak.

Jenis-jenis pekerjaan yang dapat dikerjakan penyandang tunagrahita setelah ditentukan oleh *job developer*, masih perlu dipertimbangkan lagi tentang kemanfaatan pekerjaan tersebut bagi masyarakat pengguna jasa dan pemakai hasil produksi, perusahaan-perusahaan yang dapat mempekerjakan penyandang tunagrahita, kemampuan lembaga penanganan tunagrahita untuk memberi pendidikan, latihan, dan menyediakan pekerjaannya, serta kesanggupan keluarga untuk mengusahakan pekerjaan.

Jenis-jenis pekerjaan bagi penyandang tunagrahita yang telah memenuhi berbagai pertimbangan di atas, kemudian dirancang oleh *job developer*. Rancangan *job developer* meliputi penyelenggaraan pendidikan dan latihan, serta penyaluran kerja dari penyandang tunagrahita. Penyelenggaraan pendidikan dan latihan untuk menyiapkan penyandang tunagrahita mampu mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang telah ditentukan oleh *job developer*. Pendidikan dan latihan dapat diselenggarakan di lembaga penanganan

tunagrahita atau di perusahaan-perusahaan yang dapat melakukan kerja sama dengan lembaga penangan tunagrahita.

Rancangan *job developer* untuk penyaluran kerja penyangang tunagrahita dapat ditempuh dengan alternatif-alternatif sebagai berikut :

- a. Pekerjaan di bidang jasa perlu diorganisir oleh lembaga penangan tunagrahita dan lembaga penangan tunagrahita mempromosikan kepada masyarakat luas dengan dibantu oleh lembaga-lembaga sosial di masyarakat, supaya masyarakat dapat menggunakan jasa penyangang tunagrahita.
- b. Lembaga menyalurkan pekerja tunagrahita ke perusahaan-perusahaan dan pusat-pusat perdagangan dengan dibantu oleh lembaga-lembaga sosial di masyarakat. Alternatif ini dapat digunakan untuk pekerjaan pelayan rumah makan, pengemas makanan, pembersih ruangan, dan pencuci perkakas makanan dan dapur.
- c. Penyangang tunagrahita yang dididik dan dilatih di perusahaan-perusahaan untuk dapat mengerjakan sebagian tugas-tugas pekerjaan di perusahaan oleh *job developer* perlu disalurkan juga di perusahaan tersebut. Cara ini untuk pekerjaan-pekerjaan di industri makanan, yaitu pelayan mesin industri makanan, pengemas hasil industri makanan, dan pengecap atau penempel label hasil industri makanan.
- d. Lembaga penangan tunagrahita membentuk tempat kerja terlindung (*sheltered workshop*) untuk menyediakan berbagai pekerjaan yang dapat dikerjakan penyangang tunagrahita. Pekerjaan-pekerjaan yang diusahakan *sheltered workshop*, antara lain memproduksi kerajinan, perlengkapan rumah tangga, dos-dos makanan, makanan ringan, hasil pertanian, hasil peternakan, serta mengemas berbagai makanan kecil.
- e. *Job developer* menyerahkan kepada keluarga untuk mengusahakan pekerjaan, seperti membuka warung kelontong, membantu sebagai penjaja keliling, atau menggarap pertanian, perkebunan, dan peternakan.

2. Membentuk Tempat Kerja Terlindung (*Sheltered Workshop*)

Salah satu alternatif lembaga penangan tunagrahita dalam mengusahakan pekerjaan bagi penyangang tunagrahita dengan membentuk *sheltered workshop*.

Menurut Burton (1976 : 203) suatu *sheltered workshop* dapat menyelenggarakan pekerjaan dalam bentuk-bentuk usaha sebagai berikut :

- a. Memproduksi produk baru, yang termasuk usaha ini ialah pembuatan barang-barang seni dan kerajinan tangan yang dijual dengan keuntungan kecil.
- b. Memperbaiki atau perawatan barang, dalam usaha ini memerlukan pengumpulan berbagai barang yang ada dimasyarakat seperti mebel dan perkakas rumah yang sudah tua untuk diperbaiki, dicat kembali atau dipolitur kembali tergantung perjanjian dari pihak yang mereparasikan. Barang-barang yang sudah diperbaiki jika tidak diambil oleh yang mereparasikan dapat dijual kembali.
- c. Menjadi anak perusahaan dari berbagai usaha dagang atau industri. Pada bidang ini *sheltered workshop* mengerjakan pekerjaan untuk pengemasan, persortiran barang, menyusun bagian-bagian dari produk industri atau mengerjakan sub-sub bagian dari barang yang diproduksi industri.

Jenis-jenis usaha dari *sheltered workshop* tersebut diatas dapat dikerjakan penyangang tunagrahita ringan dan penyangang tunagrahita sedang.

Jenis usaha memproduksi barang seni dan kerajinan tangan dikerjakan oleh penyangang tunagrahita ringan dan tunagrahita sedang dengan pengawasan seorang instruktur (*job coach*). *Job coach* adalah seseorang yang membantu penyangang tunagrahita dalam mempelajari seluruh bagian-bagian dari pekerjaan (Smith dan Luckasson, 1992:153). *Job Coach* mengarahkan dan mengawasi penyangang tunagrahita yang sedang bekerja memperbaiki dan perawatan barang. Dalam memperbaiki dan perawatan barang dapat dibentuk kerja sama penyangang tunagrahita ringan dan penyangang tunagrahita sedang. Pengerjaan bagian-bagian barang yang rumit dikerjakan oleh penyangang tunagrahita ringan, sedangkan yang menggosok-gosok supaya barang menjadi halus dikerjakan oleh penyangang tunagrahita sedang.

Jenis usaha menjadi anak perusahaan dari berbagai usaha dagang dan industri dikerjakan oleh penyangang tunagrahita ringan maupun penyangang tunagrahita sedang. Pengemasan dikerjakan oleh tunagrahita sedang, persortiran barang dan mengerjakan su-sub bagian industri dikerjakan oleh penyangang tunagrahita ringan.

Pembentukan *sheltered workshop* lebih menekankan untuk tujuan sosial, yaitu supaya

penyandang tunagrahita mempunyai aktivitas untuk kehidupan. Keuntungan yang diperoleh dengan mendirikan *sheltered workshop* tidak begitu besar, namun dapat memberi atau mengusahakan pekerjaan bagi penyandang tunagrahita merupakan pengatasan masalah sosial.

Pengembangan pekerjaan penyandang tunagrahita yang bekerja di *sheltered workshop* bergantung sepenuhnya pada *job developer*. *Job developer* selalu berusaha menambah atau menciptakan pekerjaan untuk jenis-jenis usaha baru seiring dengan perkembangan di masyarakat. *Job developer* yang mengusahakan pemasaran, mencari kerja sama dengan berbagai perusahaan, serta mencari bahan-bahan baku untuk perlengkapan produksi. Pengarahan, pengawasan, pelatihan, pengendalian dan pengelolaan penyandang tunagrahita terhadap pekerjaannya dilakukan oleh *job coach*. *Job coach* berperan untuk kelancaran pekerjaan penyandang tunagrahita, sedangkan *job developer* yang memikirkan pengembangan pekerjaan penyandang tunagrahita.

3. Keluarga penyandang tunagrahita mengusahakan pekerjaan bagi penyandang tunagrahita

Pekerjaan-pekerjaan bagi penyandang tunagrahita yang diusahakan oleh keluarga penyandang tunagrahita dapat berupa usaha membuka warung kelontong, sebagai penjaja keliling, membantu usaha peternakan atau perkebunan, membantu memasang kancing atau menjelujur pada usaha penjahitan pakaian, membuka usaha pesanan makanan, usaha mencuci dan menyeterika pakaian, serta membuka warung makan.

Keluarga penyandang tunagrahita dengan pertimbangan *job developer* di lembaga penanganan tunagrahita menentukan jenis pekerjaan yang sesuai bagi penyandang tunagrahita. Jenis pekerjaan yang ditentukan dapat mengikuti pekerjaan atau usaha yang telah dilakukan keluarga penyandang tunagrahita, misalnya: keluarga penyandang tunagrahita telah usaha membuka warung makan kemudian penyandang tunagrahita membantu dalam proses penyiapan makanan-makanan yang dijual. *Job developer* di lembaga penanganan tunagrahita memberi pertimbangan kepada keluarga penyandang tunagrahita berjud faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan adalah berbagai hal untuk menentukan pekerjaan penyandang tunagrahita, mempertahankan dan meningkatkan pekerjaan penyandang tunagrahita.

4. Pembinaan, pengawasan, dan perlindungan terhadap pekerjaan penyandang tunagrahita

Lembaga penanganan tunagrahita perlu memberi pembinaan, pengawasan, dan perlindungan terhadap pekerjaan penyandang tunagrahita. Pembinaan, pengawasan, dan perlindungan terhadap pekerjaan penyandang tunagrahita bertujuan untuk menjaga kualitas kerja penyandang tunagrahita, dan menangani masalah jika penyandang tunagrahita menemukan masalah-masalah di dalam dunia pekerjaannya.

Pembinaan, pengawasan, dan perlindungan terutama diberikan kepada penyandang tunagrahita yang bekerja di perusahaan-perusahaan, di masyarakat, serta di keluarga penyandang tunagrahita. Penyandang tunagrahita yang bekerja di *sheltered workshop* dengan sendirinya sudah mendapat pembinaan, pengawasan, dan perlindungan, karena penyandang tunagrahita bekerja di tempat pekerjaan yang didirikan lembaga penanganan tunagrahita.

5. Kerjasama dengan lembaga-lembaga sosial di masyarakat

Lembaga-lembaga sosial di masyarakat perlu dimohon bantuannya dalam pengembangan pekerjaan penyandang tunagrahita. Peran lembaga-lembaga sosial di masyarakat dimohon oleh lembaga penanganan tunagrahita untuk turut mengusahakan sarana dan prasarana pada proses latihan, mengusahakan pengguna jasa dari penyandang tunagrahita yang telah dilatih, menyalurkan penyandang tunagrahita di perusahaan-perusahaan, mendirikan biro-biro jasa dalam bidang pekerjaan semi terampil dan pekerjaan yang bersifat rutinitas, turut mengawasi dan melindungi pekerja-pekerja penyandang tunagrahita di masyarakat.

Lembaga penanganan tunagrahita aktif mencari sumber-sumber yang ada di lembaga-lembaga sosial masyarakat. Lembaga-lembaga sosial masyarakat diajak kerja sama menyiapkan bidang-bidang pekerjaan sesuai dengan kondisi penyandang tunagrahita. Kerja sama antar lembaga penanganan tunagrahita dan lembaga-lembaga sosial masyarakat dalam bentuk merencanakan jenis-jenis pekerjaan bagi penyandang tunagrahita mencari bahan dan peralatan latihan, menentukan tempat latihan, dan mengusahakan instrukturnya. Alternatif kerja sama dengan lembaga-lembaga sosial masyarakat untuk mengatasi kekurangan-kekurangan lembaga penanganan tunagrahita dalam menyediakan bahan latihan, peralatan latihan, tempat latihan, serta instrukturnya.

Lembaga-lembaga sosial di masyarakat dimohon bantuannya untuk mempromosikan pekerjaan penyandang tunagrahita di bidang jasa kepada masyarakat dan perusahaan-perusahaan, supaya masyarakat dan perusahaan-perusahaan menggunakan jasa penyandang tunagrahita. Pekerjaan penyandang tunagrahita di bidang jasa yang dipromosikan kepada masyarakat dan perusahaan-perusahaan seperti pembersih halaman dan taman, pembersih gedung-gedung fasilitas-fasilitas umum, pelayan rumah makan, serta pencuci perkakas makan dan dapur.

Peran lembaga-lembaga sosial di masyarakat dalam turut mengembangkan pekerjaan penyandang tunagrahita sangat menentukan, karena lembaga-lembaga sosial masyarakat mempunyai pengaruh di masyarakat. Pengaruh lembaga-lembaga sosial masyarakat tersebut agar supaya masyarakat menerima keberadaan penyandang tunagrahita.

G. KESIMPULAN

Penyanggah tunagrahita dengan kemampuan terbatas dapat diusahakan pekerjaan. Penyandang tunagrahita yang dapat diusahakan pekerjaan adalah penyandang tunagrahita ringan dan penyandang tunagrahita sedang. Pekerjaan bagi penyandang tunagrahita memberi manfaat secara sosial dan ekonomi, meningkatkan harga diri penyandang tunagrahita, serta penyandang tunagrahita dalam kehidupannya mempunyai aktifitas.

Pengembangan pekerjaan penyandang tunagrahita ialah menciptakan atau mengusahakan pekerjaan yang sesuai dengan kondisi kemampuan penyandang tunagrahita, dan mempertahankan pekerjaan penyandang tunagrahita. Pengembangan pekerjaan-pekerjaan penyandang tunagrahita bergantung sepenuhnya pada peran *jobdeveloper* di lembaga penanganan tunagrahita. *Job developer* dalam mengembangkan pekerjaan penyandang tunagrahita berusaha menciptakan dan mengusahakan pekerjaan-pekerjaan yang sesuai dengan kondisi kemampuan penyandang tunagrahita, merancang penyelenggaraan pendidikan dan latihan persiapan kerja penyandang tunagrahita, serta merancang penyaluran kerja dari penyandang tunagrahita.

Penyaluran kerja penyandang tunagrahita dapat ditempuh dengan beberapa alternatif seperti mengorganisasi pekerjaan-pekerjaan penyandang tunagrahita di bidang jasa dengan bantuan lembaga-lembaga sosial di masyarakat, menyalurkan

penyanggah tunagrahita ke perusahaan-perusahaan industri makanan, membentuk *sheltered workshop*, serta menyerahkan kepada keluarga penyandang tunagrahita untuk mengusahakan pekerjaan.

Lembaga penanganan tunagrahita perlu memberi pembinaan, pengawasan dan perlindungan terhadap pekerja-pekerja tunagrahita di masyarakat dan di perusahaan-perusahaan. Pembinaan, pengawasan, dan perlindungan diberikan oleh lembaga penanganan tunagrahita agar supaya penyandang tunagrahita dapat mempertahankan pekerjaannya.

Bantuan peran lembaga-lembaga sosial masyarakat perlu dicari oleh lembaga penanganan tunagrahita. Bantuan lembaga-lembaga sosial di masyarakat dalam bentuk kerjasama mengusahakan keberadaan pekerjaan penyandang tunagrahita.

DAFTAR PUSTAKA

- Edward, Blackhurst. A. (1981). *An Introduction to Special Education*. Boston : Little Brown company.
- Thomas. A. Burton. (1976). *The Trainable Mentally Retarded*. Columbus : A. Bell & Howell Co.
- Setiana, Heri. (1994). *Prospek Ketenagakerjaan Tenaga Kerja Penyandang Cacat dengan Peningkatan Kualitas Latihan Keterampilan Kerja* (Jurnal Rehabilitasi & Remediasi No. 11/TH. 3. 1994) Surakarta : Lembaga Penelitian UNS Surakarta.
- Hubbard L. Ron. terjemahan Soleh Affandi. (1983). *Masalah Pekerjaan*. Bandung : Penerbit Angkasa.
- Amin, Moh. (1995). *Ortopedagogik Tunagrahita*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Manrihu, Mohammad Tayeb. (1988). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sulasti, Murniati, dkk. (1995). *Pilihan Pekerjaan Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Bagian B Daerah Istimewa Yogyakarta*. (Laporan Penelitian). Yogyakarta : Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Deutch, Smith Deborah, dan Luckasson Ruth. (1992). *Introduction to Special Education*. Boston : Allyn & Bacon

Depdikbud. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
Balai Pustaka.